

SKRIPSI
GAMBARAN PENCAPAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN
TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR

*Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



Oleh:

I DESAK GEDE SUSILAWATI

C12116312

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020

Halaman Persetujuan

Skripsi dengan Judul :

**GAMBARAN PENCAPAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN TAMALANREA JAYA KOTA
MAKASSAR**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sarjana
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Oleh :*

**I DESAK GEDE SUSILAWATI
C121 16 312**

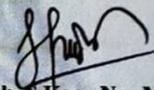
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



**Andriani, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 19821010 200812 2 001**

Pembimbing II



**Hapsah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP.19830507 201012 2 002**

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin**



**Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002**

Halaman Pengesahan

**GAMBARAN PENCAPAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN TAMALANREA JAYA
KOTA MAKASSAR**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir
Pada

Hari/Tanggal: Jumat/13 November 2020

Pukul : 13.00-Selesai

Tempat : Via Online

Disusun Oleh :

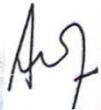
**I DESAK GEDE SUSILAWATI
C121 16 312**

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

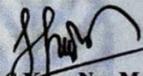
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Andriani, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 19821010 200812 2 001

Pembimbing II



Hapsah, S. Kep., Ns., M. Kep
NIP.19830507 201012 2 002

Mengetahui

**Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin**



Dr. Yuliana Svam, S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Desak Gede Susilawati

Nim : C12116312

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan judul "GAMBARAN PENCAPAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR" ini benar-benar merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah dan terlampir dalam pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian besar atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali

Makassar, 10 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



(I Desak Gede Susilawati)

ABSTRAK

I Desak Gede Susilawati, C12116312. **GAMBARAN PENCAPAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR.** Dibimbing oleh Andriani dan Hapsah

Latar Belakang : Perkembangan sosial emosional anak usia dini penting bagi masa depan anak. Salah satunya ialah kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan lingkungan. Kesalahan saat merawat anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal menjadi tidak optimal.

Tujuan Penelitian : mengetahui gambaran pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

Metode : Penelitian deskriptif cross sectional dengan sampling jenuh terhadap 110 anak menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan instrument Indikator perkembangan sosial emosional mengacu pada (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013).

Hasil : Kemampuan sosial emosional anak usia dini di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar menunjukkan anak yang bersikap kooperatif dengan teman paling banyak menunjukkan sosial emosional mulai berkembang 58,2%. Anak yang menunjukkan sikap toleran paling banyak dengan sosial emosional berkembang sesuai harapan 45,5%. Anak yang memahami peraturan disiplin paling banyak dengan sosial emosional berkembang sesuai harapan 53,6%. Anak yang paling banyak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi sosial emosional berkembang sesuai harapan 60,9%. Anak yang sudah mengenal tata karma dan sopan santun paling banyak memiliki sosial emosional sudah berkembang sesuai harapan 55,5%. anak yang paling banyak mampu menunjukkan rasa empati memiliki sosial emosional berkembang sesuai harapan 57,3%. Anak yang memiliki sikap gigih paling banyak menunjukkan sosial emosional pada tahap berkembang sesuai harapan 50,0%. Anak yang bangga terhadap hasil karya sendiri menunjukkan paling banyak sosial emosional mulai berkembang 57,3% dan anak yang menghargai keunggulan orang lain menunjukkan sosial emosional paling banyak mulai berkembang 56,4%.

Kesimpulan : Pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar sebagian besar anak bersikap kooperatif dengan teman, sebagian anak menunjukkan sikap toleran, sebagian besar anak dapat memahami peraturan disiplin, sebagian besar anak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi, sebagian besar anak telah mengenal tata karma dan sopan santun, sebagian besar anak telah mampu menunjukkan rasa empati, sebagian besar anak telah menunjukkan sikap gigih, sebagian besar anak telah menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri dan sebagian besar anak telah mampu menghargai keunggulan orang lain. **Saran :** Peneliti menyarankan agar orang tua dan pendidik meluangkan waktu dan memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak.

Kata Kunci : Emosional anak, Perkembangan
Referensi : 2003-2020

ABSTRACT

I Desak Gede Susilawati, C12116312. **DESCRIPTION OF THE ACHIEVEMENT OF EMOTIONAL SOCIAL ABILITIES OF EARLY CHILDREN IN TAMALANREA JAYA CHILDHOOD PARK, MAKASSAR CITY.** S upervised by Andriani and Hapsah

Introduction: Social emotional development of early childhood is important for children's future. One of them is the child's ability to manage emotions and interact with the environment. Mistakes when caring for early childhood will hinder the child's development, which should not be optimal. Research

Objective: to determine the description of the achievement of social emotional abilities of early childhood in Kindergarten, Tamalanrea Jaya Village, Makassar City.

Methods: A descriptive cross sectional study with saturated sampling of 110 children using secondary data. This study uses an indicator instrument of social emotional development referring to (Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia, 2013).

Result: The social emotional ability of early childhood in kindergarten, Tamalanrea Jaya sub-district, Makassar city showed that children who were cooperative with friends showed the most emotional social starting to develop 58.2%. Children who show the most tolerant attitude with social emotional develop according to expectations 45.5%. The most children who understand discipline rules with social emotional develop according to the expectation 53.6%. The children who were most able to express their emotions according to their social emotional conditions developed according to the expectations of 60.9%. Children who are familiar with karma and courtesy have the most social and emotional development as expected, 55.5%. Children who were most able to show empathy had social emotional development according to expectations 57.3%. Children who have a persistent attitude show the most social emotional at the development stage as expected 50.0%. Children who are proud of their own work show the most social emotional starting to develop 57.3% and children who appreciate the excellence of others show the most social emotional starts to develop 56.4%.

Conclusion: Most children are cooperative with friends, most children show a tolerant attitude, most children can understand discipline rules, most children are able to express emotions according to their conditions Most children are familiar with karma and courtesy, most children have been able to show empathy, most children have shown persistence, most children have shown pride in their own work, and most children have been able to appreciate the excellence of others. **Suggestion:** researchers suggest that parents and educators take the time and facilitate children's social emotional development.

Keywords: Emotional children, development

Reference: 2003-2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“GAMBARAN PENCAPAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR”**. Yang merupakan persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, Makassar.

Penyusunan skripsi ini tentunya menuai banyak hambatan dan kesulitan sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Namun berkat bimbingan, bantuan, dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya hambatan dan kesulitan yang dihadapi peneliti dapat diatasi.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Orangtua tercinta ayahanda I Dewa Putu Alit Swastika dan Ibunda Yuliana Ripa Tangyong, yang telah banyak mencurahkan rasa cinta dan sayangnya yang tak ternilai selama ini serta selalu memberikan dukungan beserta doa. Pada kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya pula kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dan ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

2. Andriani S.Kep.,Ns., M.kep selaku pembimbing 1 dan Hapsah, S.Kep Ns., M.Kep selaku pembimbing 2 yang selalu tegas dan senantiasa memberikan masukan, arahan, serta motivasi dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen, Staf Akademik, dan Staf Perpustakaan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
4. I Dewa Gede Agung Mahayana, Yunisa, Fitra Widia Nengsi, Nur Fadilah, Heriani, Septiana Cahya Ramadhan, Dewi Liling, dan Amelia Hizage terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuannya selama penyusunan skripsi.
5. Hapsah, S.Kep Ns., M.Kep, I Dewa Gede Agung Mahayana dan Yunisa yang banyak membantu selama penelitian dan pengimputan data berlangsung.
6. Rekan-rekan sejawat “Tr16eminus”, rekan-rekan KKN Profesi Kesehatan Angkatan 58 dan khususnya sahabat-sahabat tercinta tanpa terkecuali dan tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan doa yang tulus kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga tahap ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta melipat gandakan pahala semua pihak yang telah tulus dan ikhlas dalam memberikan bantuan, dukungan, serta doanya kepada penulis.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan khilaf dalam penelitian dan penyusunan skripsi penelitian ini, karena sesungguhnya kebenaran kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, peneliti

senantiasa mengharapkan masukan yang konstruktif sehingga peneliti dapat berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata peneliti mohon maaf atas segala salah dan khilaf.

Makassar, 25 Oktober 2020

I Desak Gede Susilawati

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Taman Kanak-Kanak.....	11
B. Anak Usia Dini	12
1. Defenisi	12
2. Tahap-Tahap Perkembangan Anak Usia Dini.....	13
3. Karakteristik Anak Usia Dini.....	14
C. Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	16
1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	16
2. Indikator Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini ...	20

3.	Aspek-Aspek Dalam Proses Interaksi Sosial Emosional Anak Usia Dini	22
4.	Karakteristik Sosial Emosional Anak Usia Dini	23
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	24
6.	Hal Yang Diharapkan Muncul Ketika Sosial Emosional Anak Tercapai	25
BAB III		27
KERANGKA KONSEP		27
A.	Kerangka Konsep Penelitian	27
BAB IV		29
METODE PENELITIAN.....		29
A.	Rancangan Penelitian	29
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	29
1.	Tempat Penelitian.....	29
2.	Waktu Penelitian	30
C.	Populasi Dan Sampel.....	30
a.	Populasi.....	30
b.	Sampel.....	30
c.	Besar Sampel.....	31
d.	Teknik Pengambilan Sampel.....	31
D.	Alur Penelitian.....	33
E.	Variabel Penelitian	34

1. Defenisi operasional dan kriteria objektif	34
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Pengumpulan Data	39
H. Pengolahan Data dan Analisa Data	39
1) Pengolahan Data.....	39
I. Analisa Data	40
a) Analisa Data	40
J. Etika Penelitian	41
BAB V.....	43
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil.....	43
B. Pembahasan	52
BAB V.....	60
KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	24
Bagan 4.1 Alur Penelitian.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Dijaga Oleh Siapa, Anak Keberapa, Status Pernikahan Orang Tua, Pekerjaan Ayah dan Pekerjaan Ibu.....	51
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar.....	52
Tabel 5.3 Tabulasi Silang Variabel Jenis Kelamin Berdasarkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian

Lampiran 2. Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 3. Lembar Observasi Penelitian

Lampiran 4. Kriteria Penilaian Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di
Taman Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar

Lampiran 5. Klasifikasi Data Sosial Emosional Anak Usia Dini Dini Di Taman
Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk rentang usia 4-6 tahun. Keberadaan pendidikan taman kanak-kanak sangat dibutuhkan karena mampu memberikan kontribusi dalam membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan yang dimilikinya. Strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan taman kanak-kanak tersebut (Rudiyanto, 2018).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini berarti taman kanak-kanak harus memberikan pendidikan yang bagus dan memperhatikan aspek kemampuan sosial emosional anak hari ke hari (Departement Pendidikan Nasional, 2003).

Taman kanak-kanak termasuk lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Formal, seperti yang tertuliskan di dalam peraturan menteri pendidikan nasional no 146 tahun 2014 pasal 2 ayat 3 yang berbunyi : layanan PAUD untuk usia 4 (empat) sampai dengan usia 6 (enam) tahun. Dalam Permendiknas ini juga dinyatakan bahwa: PAUD adalah suatu upaya pembinaan untuk anak-anak sejak dilahirkan hingga berusia 6 (enam) tahun. Upaya pembinaan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu atau menstimulasi proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah yang terdapat dalam Bab I pasal 1 ayat (2) dituliskan bahwa “Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Selain itu taman kanak-kanak jugamerupakan wahana bagi anak-anak untuk mendapatkan stimulasi yang tepat guna menemukan dan memperkuat potensinya sejak dini termasuk dalam kemampuan bersosialisasi dan kemampuannya dalam mengendalikan emosinya.

Menurut Yusuf (2004) mengatakan bahwa setiap anak memiliki sikap peirilaku sosial yang berbeda, tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku sosial seperti yang diharapkan dan tidak semua anak mampu berinteraksi dengan kelompoknya secara baik. Ada anak

yang menunjukkan sikap ingin menang sendiri, membangkang, tidak mau berbagi dengan teman lain, cepat marah, licik, dan sebagainya. Untuk membantu mengurangi ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang baik, dan membantu menyiapkan anak memasuki lingkungan pergaulan yang lebih luas, dibutuhkan upaya bantuan baik dari orang tua maupun guru di sekolah. Untuk dapat memberikan bantuan tersebut maka orangtua atau guru harus terlebih dahulu memahami bagaimana karakteristik, perilaku sosial, pola perilaku sosial, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak.

Kemampuan social emosional berkaitan dengan kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru perilaku kelekatan. Berdasarkan pola pikir sosial tersebut terlihat bahwa anakmulai menunjukkan rasa ingin tahu mereka dan merasa ingin di terima oleh orang lain (Khadijah, 2012).

Interaksi sosial penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kecerdasan berinteraksi, maka akan sangat sulit untuk hidup di masyarakat. Begitu juga dengan anak usia dini, ketika anak berada dalam lingkungan yang luas seperti berada dilingkungan bermain, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Pada saat berinteraksi anak-anak mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapat. Anak juga sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan yang ada disekitarnya, baik melalui interaksi sosial

emosional ataupun melalui berbagai macam suatu kejadian yang mudah di ingat oleh anak (Soefandi, 2014).

Pada dasarnya, setiap anak usia dini tidak akan pernah terlepas dari perkembangan sosial dan emosional. Terkadang perkembangan sosial emosional anak sering diabaikan atau dikesampingkan oleh beberapa orang dan dianggap tidak terlalu penting untuk kehidupan anak kedepannya. Oleh karena itu, guru yang mengajar taman kanak-kanak sangat harus memperhatikan perkembangan anak didiknya terutama pada perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat memiliki peranan yang sangat penting bagi anak di masa depan dan pola perilaku anak terhadap orang lain. Kurangnya kesempatan anak untuk bergaul dan mengenal orang lain secara baik dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak. Sehingga penting adanya pengalaman sosial emosional awal bagi anak, dikarenakan perilaku anak terbentuk dari usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar 2020. Aspek sosial emosional anak masih sangat harus ditingkatkan karena hal tersebut dapat dilihat dari perilaku masih ada anak yang mau menang sendiri dan cepat marah, hal ini terlihat ketika anak sedang bermain bersama dengan teman-temannya tidak mau mengalah untuk bergantian dengan temannya, dan ada pula anak yang masih ditunggu orang tuanya karena ia merasa belum mengenal lingkungan, ada anak yang belum bisa mengendalikan emosi,

yaitu pada saat anak mendapatkan hasil belajar yang telah diberikan oleh guru kepada anak yang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan maka anak terlalu bangga dan memperlihatkan kepada teman-temannya, ada anak yang tidak mau membantu teman ketika ada teman sedang membereskan mainan, dan ada anak yang perkembangan sosial emosionalnya masih sangat rendah, saat proses pembelajaran merasa minder dan tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Jadi dari perkembangan sosial emosional anak yang ada di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota makassar yang akan diukur pencapaian kemampuan sosial emosionalnya apakah mereka sudah mencapai atau tidak. Dari hasil pengambilan data awal maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini yang ada di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar.

Perkembangan anak usia dini ialah masa yang sangat kritis karena usia dini menjadi pondasi bagi kehidupan anak untuk menjalani kehidupan dimasa mendatang. Pada masa ini perkembangan pada anak sangat memberikan dampak terhadap kemampuan anak. Salah satunya ialah kemampuan anak untuk bersosialisasi maupun berinteraksi dengan lingkungannya serta kemampuan untuk mengelola emosinya. Kesalahan saat penanganan pada masa perkembangan anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal menjadi tidak optimal (Wiyani, 2014).

Anak usia dini seharusnya mendapatkan rangsangan atau stimulus untuk membantu perkembangan sosial emosional. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dan kehidupan bermasyarakat. Saat anak mulai masuk taman kanak-kanak berarti anak mulai belajar menjadi bagian dari kelompok sosial. Untuk itu, anak sudah harus memiliki kemampuan untuk berperilaku yang baik agar dapat diterima dengan baik dilingkungan besarnya. Baik itu disekolah ataupun dimasyarakat (Wiyani, 2014).

Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat penting karena perilaku sosial emosional sangat erat hubungannya dengan aktivitas dalam kehidupan anak. Jika emosi semakin kuat memberikan tekanan, maka akan semakin kuat mengguncangkan keseimbangan tubuh anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Jika kegiatan yang dilakukan anak dapat sesuai dengan emosionalnya maka anak akan sangat senang untuk melakukannya dan secara mental akan meningkatkan konsentrasi pada aktivitas yang dilakukannya. Jika sosial emosional anak berkembang sesuai harapan maka keadaan positif yang dialami anak yaitu dimana anak dapat menyukai, menekuni, dan dapat merasakan keterlibatan dengan apa yang sedang dipelajari anak yang akan mengembangkan kompetensi yang lebih optimal (Riana Mashar, 2011).

Sosial emosional anak sangat penting dikembangkan, karena apabila kecerdasan emosional ini tidak berkembang dengan baik maka dapat merugikan perkembangan sosial emosional anak sampai anak dewasa. Namun apabila perkembangan emosional anak berkembang dengan baik maka perkembangan sosial emosional anak akan tertanam dengan baik sampai anak dewasa nanti. Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan di taman kanak-kanak yang berada dikelurahan tamalanrea jaya. Maka dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : “Gambaran Pencapaian Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Dalam upaya mendidik dan memberikan kemampuan anak untuk mencapai sosial emosionalnya seoptimal mungkin, maka para pendidik anak usia dini perlu memahami siapa anak didiknya dan bagaimana kemampuan anak itu sendiri dalam mencapai sosial emosional. Anak berbeda dengan orang dewasa atau orang tua, anak memiliki karakteristik dan dunianya sendiri, dan anak memiliki potensi untuk dapat mencapai kemampuan sosial emosional anak selama lingkungannya memberikan pengaruh-pengaruh yang positif bagi upaya kemampuannya untuk mencapai sosial emosional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

3. Diketuinya tingkat pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini : Bersikap kooperatif dengan teman, Menunjukkan sikap toleran, Memahami peraturan disiplin, Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi, Mengenal tata krama dan sopan santun, menunjukkan rasa empati, Memiliki sikap gigih, Bangga terhadap hasil karya sendiri, Menghargai keunggulan orang lain di taman kanak-kanak kelurahan Tamalanrea Jaya kota Makassar.

4. Diketuinya tingkat pencapaian kemampuan sosial emosional anak berdasarkan karakteristik anak berdasarkan usia, jenis kelamin, diasuh oleh, anak keberapa dari jumlah saudara, , pekerjaan orang ayah, pekerjaan ibu.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana cara untuk bisa mencapai kemampuan sosial emosional anak usia dini. Setiap pengajar diharapkan dapat melayani anak didik secara tepat sesuai kondisi yang dimiliki siswa. Kegiatan dalam proses pembelajaran memerlukan pemahaman terhadap peserta didik seperti pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, menentukan pemilihan alat dan sumber belajar, pemberian ilustrasi dalam menjelaskan materi. Agar terbangun perkembangan sosial emosional yang baik pada diri anak didiknya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk penelitian yang akan dilakukan untuk dapat melihat pencapaian perkembangan kemampuan sosial emosional anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam lebih meningkatkan cara mengembangkan perkembangan sosial emosional anak didiknya.

b. Bagi siswa

Mendapatkan stimulus dan bimbingan dengan baik sehingga aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat berkembang dengan optimal sehingga dapat mencapai kemampuan sosial emosional anak dengan baik. Serta siswa mampu mengendalikan emosinya. Sehingga siswa dapat berinteraksi melakukan kegiatan atau aktivitas bersama temn-temannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk rentang usia 4-6 tahun (Ahmad Rudiyanto, 2016). Keberadaan pendidikan taman kanak-kanak sangat dibutuhkan karena mampu memberikan kontribusi dalam membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan yang dimilikinya. Strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan taman kanak-kanak tersebut (Ahmad Rudiyanto, 2016).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini berarti taman kanak-kanak harus memberikan pendidikan yang bagus dan memperhatikan aspek kemampuan sosial emosional anak hari ke hari (Departement Pendidikan Nasional, 2003).

Menurut Vijjacariya (2018) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang berorientasi pada proses pembelajaran yang berdasarkan permainan. Jadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di taman kanak-kanak melalui sebuah pembelajaran bermain sehingga ini sangat banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Pada hakikatnya PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dimulai sejak berusia 4-6 tahun sehingga taman kanak-kanak adalah tempat untuk belajar dan agar mampu mencapai sosial emosional dengan baik.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu disiplin ilmu pendidikan yang memiliki konsentrasi pada pemahaman, pembinaan dan pengembangan potensi anak sedini mungkin (Rudiyanto, 2018).

B. Anak Usia Dini

1. Defenisi

Anak merupakan dambaan setiap keluarga, sehingga diharapkan anak tersebut dapat bertumbuh kembang secara optimal, baik dari segi kesehatan fisik, mental, kognitif, dan sosial, hal ini agar anak dapat menjadi kebanggaan keluarga serta berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu sebagai aset bangsa, anak harus mendapat perhatian sejak mereka masih di dalam kandungan hingga mereka menjadi manusia dewasa. Proses anak mencapai dewasa tersebut harus melalui berbagai tahapan yang disebut sebagai tahapan tumbuh kembang (Soetjiningsih, 2015).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani sebuah proses kemampuan untuk dapat mencapai sosial emosionalnya dengan semaksimal mungkin yang sangat bermanfaat nantinya pada kehidupan anak dikemudian hari. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang sudah jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis dan antusias sehingga hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya serta seolah-olah seperti tak ingin berhenti untuk terus belajar dan belajar. Oleh karena itu, pada tahapan usia dini merupakan penentu untuk keberhasilan anak pada masa berikutnya yaitu masa sekolah (Soetjiningsih, 2015).

Usia prasekolah merupakan pondasi tumbuh kembang bagi masa depan anak. Pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan dari lingkungannya. Masa prasekolah ini adalah masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar utama dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan emosional anak usia dini (Rasyid, Mansyur, & Suratno, 2015).

2. Tahap-Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

- a. Mampu melompat dan menari
- b. Menggambar orang berdiri tegak dari kepala, lengan dan badan sampai kaki.
- c. Dapat menghitung jari-jarinya
- d. Mendengar dan mengulang hal-hal penting

- e. Ingin mempelajari hal baru beserta artinya.
- f. Marah jika hal yang diinginkan dilarang.
- g. Membedakan besar dan kecil.
- h. Mempunyai rasa ingin tau tentang aktivitas orang dewasa.
- i. Ketangkasan meningkat.
- j. Melompat tali.
- k. Bermain sepeda.
- l. Menguraikan objek-objek dengan gambar.
- m. Mengetahui kanan dan kiri.
- n. Terkadang mempunyai sifat yang menentang dan tidak sopan.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Madyawati (2016) karakteristik anak usia dini, sebagai berikut :

a. Bersifat Egosentrik

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit.

b. Bersifat Unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajar anak akan tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

c. Mengekspresikan Perilakunya Secara Spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli atau tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah jika memang ingin marah, dan ia akan menangis jika memang mau menangis, ia akan memperlihatkan wajah yang ceria saat gembira.

d. Bersifat Aktif dan Energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas, gerak dan aktivitas bagi anak merupakan suatu kesenangan. Selain itu, apa yang dilakukan oleh anak merupakan kebutuhan belajar dan juga perkembangannya.

e. Bersifat Eksploratif dan Berjiwa Petualang

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak suka menjelajah, mencoba dan mempelajari yang baru.

Menurut Wiyanani (2016), karakteristik anak yang sedang mengalami pertumbuhan adalah sebagai berikut :

1. Memiliki rasa ingin tau yang besar. Ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritis yang cukup menyulitkan orang tua maupun guru untuk menjawab.
2. Menjadi pribadi yang unik. Hal ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan.
3. Memiliki sikap egosentris. Ini ditunjukkan dengan sifatnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya.

4. Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Anak mulai gelisah ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapat objek baru.
5. Menghabiskan sebagian aktivitasnya untuk bermain.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap anak tidak boleh dibandingkan dengan anak yang satu dengan anak yang lainnya, karena setiap anak itu unik. Dengan diberikan stimulus atau rangsangan yang baik dari pendidik maupun orang tua akan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak.

C. Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh seseorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut aspek fisik maupun psikis (Mulyasa, 2016).

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks. Perkembangan merupakan proses perubahan atau peningkatan sesuatu kearah yang kompleks dan bersifat psikis. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi perkembangan berhubungan dengan pertumbuhan (Musyarofah, 2018).

Perkembangan sosial anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. Perkembangan sosial yang optimal diperoleh dari respons sosial yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif . Perilaku sosial adalah tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima orang lain.

Perkembangan emosional pada masa kanak-kanak awal ditandai dengan munculnya emosi yang disadari rasa bangga, malu, dan rasa bersalah, dimana munculnya emosi ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan menggunakan peraturan dan norma sosial untuk menilai perilaku mereka.

Departement Pendidikan Nasional (2007) mengemukakan bahwa perilaku emosional merupakan bagian yang melibatkan perasaan dan emosi baik pada diri sendiri dan pada orang lain.

Perilaku emosional ditunjukkan dengan kemampuan untuk memahami diri dan orang lain, mengungkapkan perasaan, mengendalikan amarah sampai berempati dengan orang lain. Pentingnya pengembangan perilaku emosional, bagi usia anak Taman Kanak-kanak. Adalah sebagai bekal untuk mengatasi setiap persoalan yang penting dalam kehidupan dan kecerdasan emosional perlu diajarkan supaya anak-anak mempunyai peluang untuk memperoleh keterampilan yang akan membantu anak menjadi lebih kebal terhadap tekanan-tekanan atau gangguan emosional lainnya. Akhirnya anak mampu mengendalikan dan mengelola emosinya secara baik (Departement Pendidikan Nasional, 2007).

Perkembangan sosial emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya. Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran guru dan orang tua di sekolahlah dalam mengembangkan perilaku sosial emosional anak adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Inilah yang menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial emosional dalam mengarah pribadi anak

yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat (Susanto, 2011).

Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang memadai diyakini akan mampu mendinamisir lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar. Untuk itu, perkembangan sosial emosional merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak guna menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan guru dan sesama anak di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat tempat anak berada (Yusuf, 2004).

Menurut Sanan (2011), perkembangan sosial emosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosinya, perubahan kepribadiannya. Artinya dalam perkembangan seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan sosial emosionalnya sesuai dengan tingkat kematangannya dalam hal hubungannya dengan orang lain, teman sebaya, atau orang tuanya.

Wiki Pedia dalam Robbins & Stephen (2008) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah pemikiran terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang memadai diyakini akan

mampu mendinamisir lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar. Untuk itu, perkembangan sosial emosional merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak guna menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan guru dan sesama anak di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai.

Kemampuan sosial emosional anak merupakan aktivitas berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya, anak belajar mengakui, menghargai perasaan pada dirinya diri orang lain serta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, yakni anak memiliki kemampuan mengelola emosi positif dalam bersosialisasi atau dalam mengadakan interaksi sosial.

2. Indikator Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini diharapkan anak memiliki kemampuan dan kompetensi serta hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengenal lingkungan sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, memiliki kontrol diri yang baik dan memiliki rasa empati pada masalah orang lain. Idealnya indikator capaian perkembangan sosial emosional untuk anak usia dini pada

awal usia anak bersekolah di taman kanak-kanak kelurahan tamalanrea jaya kota Makassar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013). Indikator pencapaian perkembangan anak usia dini, lingkup perkembangan sosial emosional Usia 4-6 Tahun meliputi :

a. Kesadaran Diri :

- 1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
- 2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)
- 3) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)

b. Rasa Tanggung Jawab :

- 1) Tahu akan haknya
- 2) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
- 3) Mengatur diri sendiri
- 4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

c. Perilaku Prososial :

- 1) Bermain dengan teman sebaya
- 2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
- 3) Berbagi dengan orang lain

- 4) Menghargai hak/ pendapat/ karya orang lain
- 5) Menggunakan cara yang diterima secara social dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)
- 6) Bersikap koperatif dengan teman.\
- 7) Menunjukkan sikap toleran
- 8) Megekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll)
- 9) Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

3. Aspek-Aspek Dalam Proses Interaksi Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Slamet & Santoso (2010) aspek-aspek dalam proses interaksi sosial emosional adalah: Motif atau tujuan yang sama yaitu suatu kelompok tidak terbentuk secara spontan, tetapi kelompok terbentuk atas dasar tujuan yang sama. Suasana Emosional yang sama yaitu dalam kehidupan kelompok, setiap anggota mempunyai emosional yang sama, tujuan yang sama dan suasana emosionalnya yang sama dalam suatu kelompok disebut sentiment. Ada aksi atau interaksi yaitu tiap-tiap anggota kelompok saling mengadakan hubungan yang disebut interaksi, membantu, atau kerja sama. Dalam mengadakan interaksi setiap anggota melakukan tingkah laku yang disebut dengan aksi. Dalam kehidupan kelompok, setiap aksi anggota

kelompok akan menimbulkan interaksi pada anggota kelompok yang lain, begitu sebaliknya. Dipandang dari sudut totalitas, setiap anggota kelompok berada dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan secara terus-menerus. Faktor lingkungan ini oleh Slamet dan Santos disebut sistem eksternal. Hasil penyesuaian diri tiap-tiap anggota kelompok terhadap lingkungannya tanpa tingkah laku anggota kelompok yang seragam. Tingkah laku yang seragam inilah disebut sistem internal, yang meliputi perasaan, pandangan, sikap dan didikan yang seragam dari anggota-anggota kelompok.

4. Karakteristik Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Wiyanani (2016), anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orangtua maupun pendidik PAUD dalam menjawabnya.
- b. Menjadi pribadi yang unik. Ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap. Kecenderungan tersebut menjadi setiap anak memiliki gaya belajar dan kegemarannya.
- c. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain. Itulah sebab sering disebutkan jika dunia bermain.

- d. Memiliki sikap egosentris. Ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentu.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Tiga faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sebagai berikut :

a. Faktor Hereditas

Nurjannah (2017) mengatakan bahwa faktor Hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orangtua kepada anak cucunya yang pemberian biologisnya sejak lahir.

Faktor hereditas ini merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial dan emosi mereka. Menurut hasil riset, faktor hereditas tersebut mempengaruhi kemampuan intelektual yang salah satunya dapat menentukan perkembangan sosial dan emosi seorang anak.

b. Faktor lingkungan

Menurut Wiyani (2016), faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah ia lahir. Faktor lingkungan meliputi

semua pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya termasuk di dalamnya pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Faktor Umum

Faktor umum di sini maksudnya merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan ke dalam kedua faktor di atas (faktor hereditas dan lingkungan). Mudahnya, faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat memengaruhi perkembangan anak usia dini yakni jenis kelamin, kelenjar gondok, dan kesehatan.

Ketiga faktor di atas dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan dominasi yang berbeda-beda. Perbedaan dominasi faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya perbedaan pada masing-masing anak usia dini, atau yang lebih sering disebut dengan perbedaan individu.

6. Hal Yang Diharapkan Muncul Ketika Sosial Emosional Anak Tercapai

a. Kesadaran Diri

Memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri, mengendalikan diri, mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.

b. Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri, menaati aturan, dapat mengantur diri sendiri.

c. Perilaku Prososial

Mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran dan berperilaku sopan.